

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Serdang Wetan adalah salah satu pilihan dalam Klaster MBKM Proyek Desa. Desa ini berlokasi di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Desa tersebut memiliki total penduduk sejumlah 14.400 orang dengan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah buruh karena desa ini berada di kawasan industri (Vinus TV, 2021). Di samping itu, masyarakat di Desa Serdang Wetan juga membuka usaha pribadi atau UMKM, seperti usaha kuliner, kerajinan, dan *fashion*. UMKM tersebut ikut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Serdang Tirta Kencana yang peran fungsinya adalah mewadahi dan mengorganisir beberapa usaha desa.

Alasan penulis memilih Klaster MBKM Proyek Desa ini adalah ingin ikut membantu dan berkontribusi dalam perkembangan UMKM di lingkungan Desa Serdang Wetan. Kemudian, penulis juga ingin terjun ke desa berkolaborasi untuk kemajuan desa dengan menerapkan ilmu desain yang sudah dipelajari di kampus. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM sangat perlu dikembangkan karena perannya yang cukup berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Terdapat beberapa UMKM di Desa Serdang Wetan yang unik dan menarik perhatian, salah satunya adalah Upakarya.

Upakarya adalah UMKM milik Ibu Nana yang baru berdiri pada tahun 2021 dan menjual produk kerajinan tangan dari limbah kertas seperti tas, nampan, hantaran, tempat tisu, dan vas bunga. Awal mula berdirinya Upakarya berawal dari pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup dengan mengolah limbah yang masih bisa dipergunakan kembali. Nama Upakarya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya hasil kerja/karya karena Ibu Nana menjual hasil kegiatannya membuat kerajinan limbah kertas dan botol bekas yang juga merupakan gabungan kerjasama dengan bank sampah untuk memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan hasil observasi langsung di desa dan wawancara bersama pemilik UMKM, penulis berpendapat bahwa UMKM tersebut memiliki permasalahan terkait dengan *branding* dan pengemasan produknya, yaitu masih belum memiliki identitas visual yang jelas serta kemasan produk yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Menurut Wheeler, identitas visual perlu dimiliki oleh sebuah merek karena sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan dan tujuan merek kepada konsumen serta membantu target mengenali produk (Adhika et al., 2020). Salah satu identitas visual yang dapat dibentuk adalah kemasan produk.

Menurut Landa (2011), adanya perkembangan media akan berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi dalam berbisnis. Salah satunya diwujudkan melalui identitas visual dan kemasan produk yang menarik agar menambah citra suatu merek. Kemasan juga dapat memberi keuntungan yang berpengaruh terhadap produsen dari sebuah merek. Selain itu, Kartajaya mengungkapkan bahwa saat ini kemasan bukan hanya untuk melindungi produk tetapi juga sebagai salah satu faktor yang menentukan terjualnya suatu produk (Cenadi, 2000). Oleh karena itu, identitas dan kemasan perlu dibuat menarik sehingga pesan dapat tersampaikan dan memberikan citra yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mengajukan perancangan kemasan produk lengkap dengan identitas merek untuk UMKM Upakarya mengacu pada ranah desain visual. Dalam perancangan logo serta branding terhadap UMKM, penulis menggunakan metode perancangan *brand identity* oleh Alina Wheeler dan untuk perancangan pengemasan produk penulis mengacu pada teori desain yang telah dipelajari sebelumnya.

Melalui proyek desa ini, penulis harap dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap kemajuan desa maupun UMKM. Selain itu, penulis juga berharap menambah pengalaman, mulai dari kerja tim hingga proses perancangan desain untuk UMKM sebagai sarana pembelajaran untuk nantinya berhadapan langsung dengan rekan maupun klien di dunia kerja.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa dengan topik pengemasan produk UMKM Desa Serdang Wetan adalah untuk merancang identitas visual serta kemasan produk UMKM Upakarya sehingga dapat meningkatkan daya jual dan bersaing unggul dengan kompetitornya sekaligus mengedepankan nilai *sustainability*.

Pelaksanaan kegiatan MBKM ini juga dapat memberi kesempatan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dalam menyelesaikan suatu masalah dan memberi solusi dari segi desain komunikasi visual. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan warga desa untuk memperbanyak pengalaman dalam bentuk pengabdian kepada warga desa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

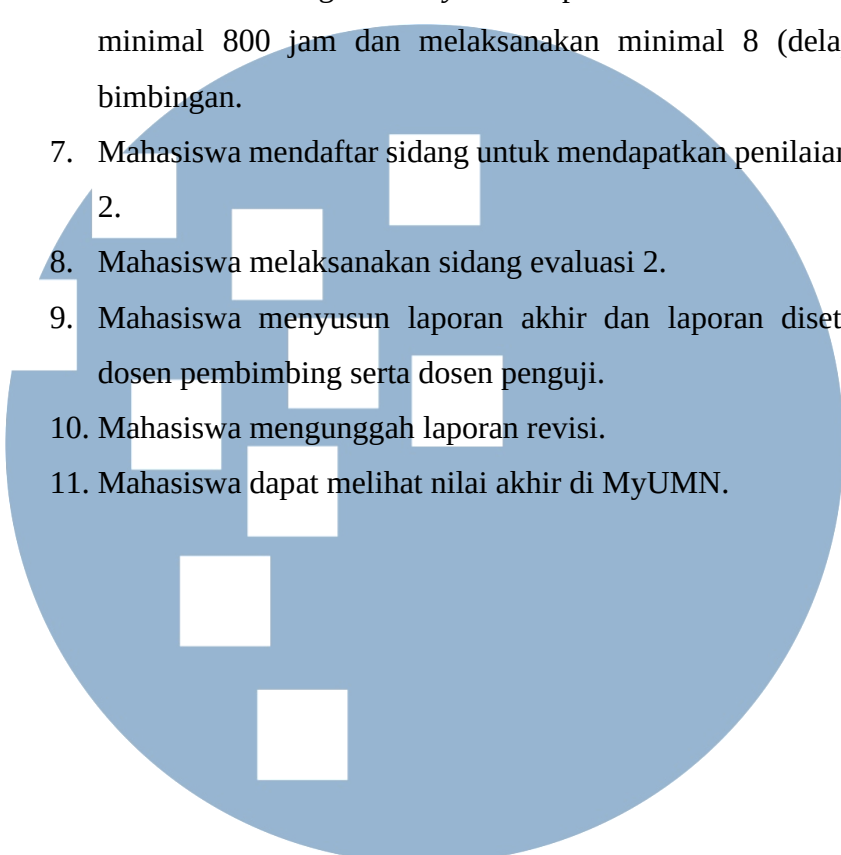
1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Kegiatan MBKM Proyek Desa dilaksanakan selama satu semester mulai pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 1 Juli 2022 dengan minimal waktu 800 jam. Penulis telah menyelesaikan kegiatan MBKM Proyek Desa ini selama waktu 5 bulan, 21 minggu, 118 hari, dan 805 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berikut adalah prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa:

1. Mahasiswa memilih program Proyek Desa dan melakukan pendaftaran ke merdeka.umn.ac.id
2. PIC Proyek Desa dan Kaprodi menyetujui topik yang diajukan.
3. Mahasiswa mengunduh Surat Pengantar MBKM (MBKM 01).
4. Mahasiswa memasukan nama desa binaan.
5. Mahasiswa mengunduh Kartu MBKM (MBKM 02).

- 
6. Mahasiswa mengisi *Daily Task* pada web merdeka.umn.ac.id minimal 800 jam dan melaksanakan minimal 8 (delapan) kali bimbingan.
 7. Mahasiswa mendaftar sidang untuk mendapatkan penilaian evaluasi 2.
 8. Mahasiswa melaksanakan sidang evaluasi 2.
 9. Mahasiswa menyusun laporan akhir dan laporan disetujui oleh dosen pembimbing serta dosen penguji.
 10. Mahasiswa mengunggah laporan revisi.
 11. Mahasiswa dapat melihat nilai akhir di MyUMN.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA